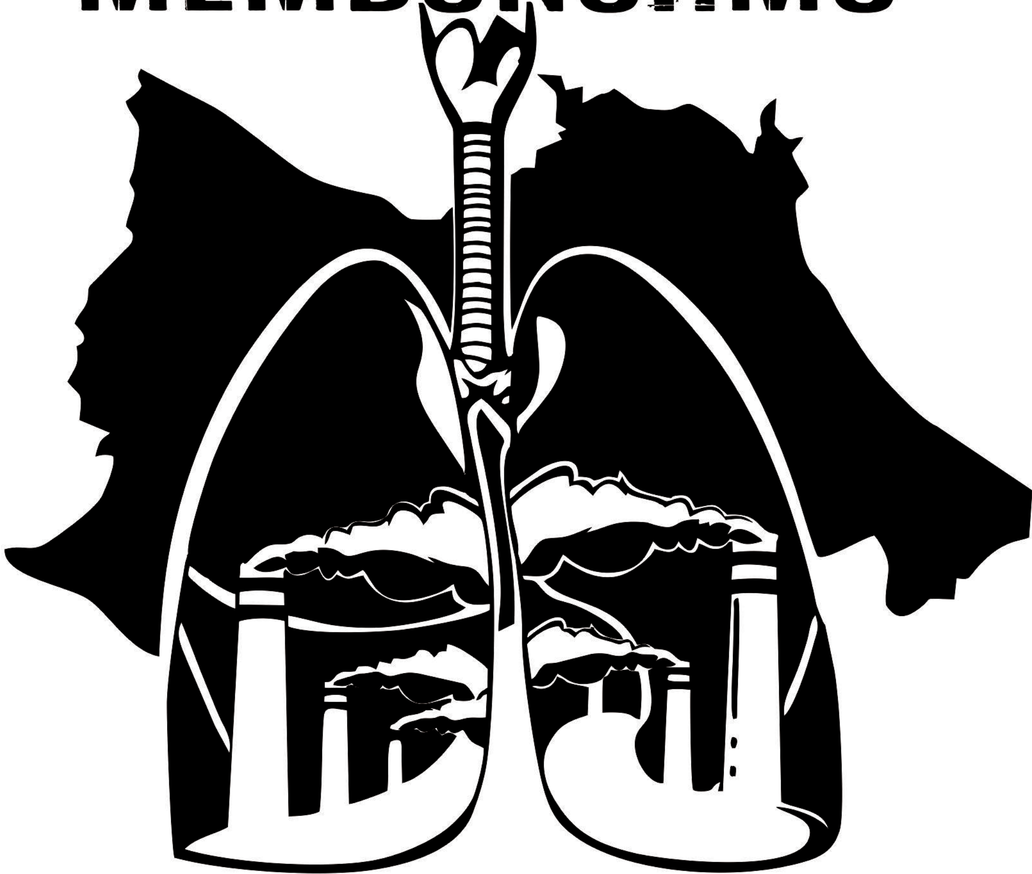
ZINE REANG #1

BATUBARA MEMBUNUHMU

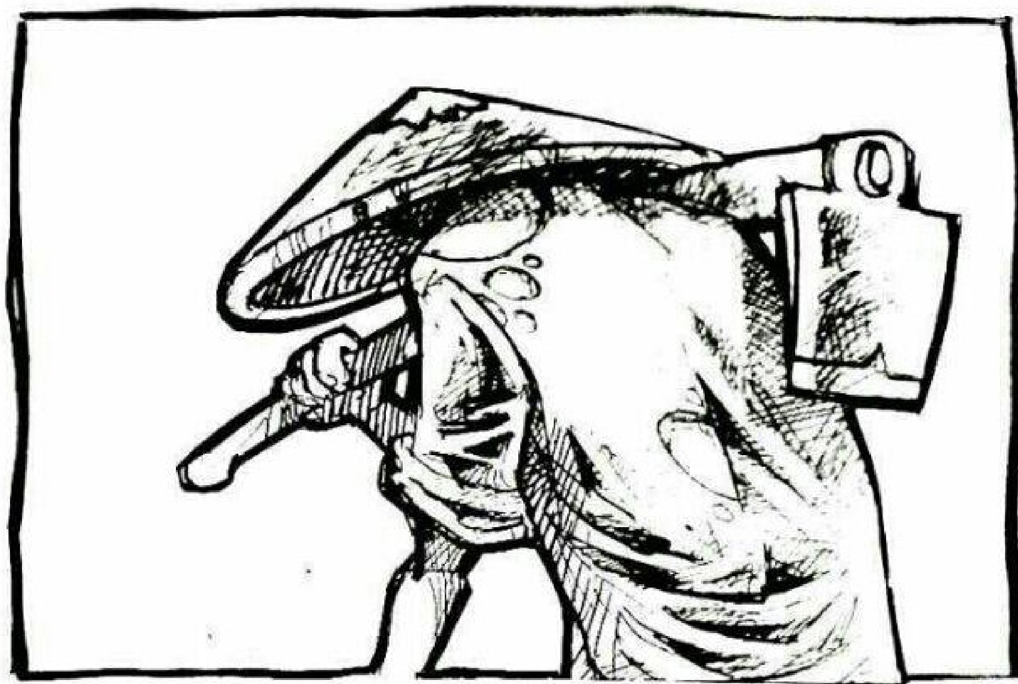


**PLTU BATUBARA DAPAT MENYEBABKAN PERAMPASAN RUANG HIDUP,
HILANGNYA LAHAN PRODUKTIF PERTANIAN,
HILANGNYA AKSES MELAUT NELAYAN,
HILANGNYA KEARIFAN LOKAL, KONFLIK HORISONTAL,
TIMBULNYA BERBAGAI MACAM PENYAKIT PERNAFASAN
DAN KEMATIAN!!!**

#SAVEMEKARSARI #TOLAKPLTU2INDRAMAYU #TOLAKUDARAKOTOR #NOCOAL



de materieele onderbouw bepaalt den geestelyken bovenbouw atau 'keadaan itulah yang menentukan semangat'-
Tan Malaka



DAFTAR ISI



PETA KONFLIK MEKARSARI

RIUH gempita seremoni harlah Nahdlatul Ulama ke-92 disambut dengan gerhana bulan menjadi titik didih perjuangan segelintir manusia yang berusaha mempertahankan ruang hidupnya di Mekarsari-Indramayu, dengan analogi sesederhana "Timun melawan Durian" seloroh pak Domo (biasa disapa) dalam kali pertama perjumapaannya dengan beliau membuka gelagat tawa, pada skema perlawanan di Mekarsari-Patrol. Sebelumnya WALHI-JABAR telah mewartakan putusan PTUN Bandung, tertanggal 12 Januari, dengan nomor 90/G/LH/2017/PTUN.BDG, atas gugatan warga Mekarsari Indramayu atas izin lingkungan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 2X1000M. Pak Domo sebagai warga yang aktif bersuara melawan pendirian PLTU 2 tersebut berdalih merasakan kekalahan dalam kuantitas atau jumlah, sehingga yang masih tersisa warga masih terus bertahan dan melawan sebisa mungkin. Dengan banyak 'birokrasi ala sabun' mengenai pembebasan serta mempertahankan ruang hidup di Mekarsari, yang sudah barang tentu terkait dengan rencana pembangunan PLTU

2 tersebut. Belum lagi ditambah dengan pembaruan UU AMDAL yang berbeda dari tahun 2010 dan 2014 membuat warga mengalami kesulitan dalam kepengurusan terkait administrasi-birokrasinya.

Namun menurut pak Domo lagi, yang sebagai salah satu informan serta frontman dalam usaha penolakan tersebut, **“Jika proyek itu deal, maka kita boleh kalah, namun kalah dengan jantan.”** Dalam arti terus menuntut adanya realisasi konkrit atas kemungkinan dampak yang akan di rasakan oleh warga sekitar. Selorohan Pramoedya : “suatu jaman memalukan yang seakan tiada habis-habisnya” – Arok (hal 190) kiranya mewakili pada era konsesi ini. Dan ketersediaan pak Domo apabila di undang oleh daerah lain yang bernasib sama, sebagai bentuk bentangan solidaritas tanpa peretas, jika dikatakan.

Meskipun WALHI Jawa Barat menilai proyek pembangunan PLTU Indramayu 2 x 1000 MW di Desa Mekarsari cacad prosedur dan substansi. Beberapa dasar izin lingkungan PLTU batu bara Indramayu 2 cacad prosedur dan substansi, adalah:

1. Bupati tidak berhak menerbitkan objek gugatan. Penerbitan objek gugatan dalam hal ini izin lingkungan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, yakni Pasal 27 Ayat (1) dan Ayat (3) UU Pemerintahan Daerah serta Lampiran UU Pemerintahan Daerah Bagian No. I Huruf Y sub urusan nomor 1.
2. Bupati tidak memiliki kewenangan untuk menerbitkan izin lingkungan sehingga izin lingkungan harus dinyatakan tidak sah dan segala akibat hukum yang ditimbulkan dari penerbitan objek gugatan dianggap tidak pernah ada.
3. Izin Lingkungan diterbitkan tanpa Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup (SKKLH). Sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 36 ayat (2) UU PPLH 32 tahun 2009, yaitu “Izin Lingkungan diterbitkan berdasarkan keputusan kelayakan lingkungan hidup.”
4. Izin lingkungan diterbitkan tanpa Melibatkan Partisipasi Masyarakat yang Terkena Dampak. Sebagaimana diatur pada pasal 26 ayat (2) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Izin lingkungan.
5. Objek gugatan diterbitkan berdasarkan pada dokumen AMDAL yang mengandung cacat hukum, kekeliruan, dan penyalahgunaan dokumen dan/atau informasi, sehingga cacat substantif. Diantaranya Rona awal lingkungan hidup, Penentuan besaran dan sifat dampak penting hipotetik, Evaluasi secara holistik terhadap seluruh dampak penting; dan RKL-RPL.

6. Penerbitan Objek Gugatan Bertentangan dengan Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik.

Selain itu Majelis Hakim menilai surat keputusan yang diterbitkan oleh Bupati Indramayu bukam merupakan kewenangan yang bersangkutan. Melainkan kewenangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Indramayu. Sebagaimana tercantum di Perda No.15 tahun 2015 tentang Juklak Pelayanan terpadu Satu Pintu. (*Tribun* Bandung, 06 Desember 2017)

Meskipun kekecewaan pak Domo kepada warga lainnya yang hanya mengurusi garapan sawah semata, namun hal tersebut tak sedikitpun menciutkan nyali perjuangan pak Domo. Dan impact dari rasa kepekaan pak Domo berbuah pahit, rumah pa Domo yang kerapkali di datangi intel dan lainnya, sebagai bentuk intimidasi atas apa yang pak Domo perjuangkan. Tidak sampai di situ, rasa ketidakpuasan pak Domo atas pelayanan publik, yang setiap laporannya selalu tergenang juga terhenti pada laporan, tanpa tindak lanjut. Tuntutan pak Domo setra warga lainya tidaklah lebih dari hanya meminta tanggung jawab atas pihak terkait atas apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. sehingga sentimen warga atas mereka yang menolak PLTU 2 tsb. Taktik tanda tangan atas lahan di lakukan dengan cara masif, hingga sampai pembelian tabung gas, atas lahan tersebut. Pada pers lokal pihak kuasa hukum PT PLN (persero) Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Tengah I (UIPJBT I) "Pembangunan jalan terus, tidak ada dasar apapun untuk menghentikannya. Jika aturan kami dilanggar, berarti identik melawan Instruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional yang memberi tugas pada PT PLN (Persero) untuk secepatnya mewujudkan pembangunan pembangkit listrik yang menggunakan energi tarbarukan, batubara dan gas," ujar DR. H. Khalimi, SH., MH, kepada Radar Cirebon, tertanggal 18 Januari 2018 lalu.

Sehingga menurut pak Domo, penolakan ini bukan penolakan atas PLTU 2 namun penolakan atas garapan lahan. Sebab Jaringan Tanpa Asap Batubara Indramayu (JATAYU) sebagai wadah komunitas bagi warga sekitar PLTU 1 & rencana PLTU 2 yang akan segera di bangun. Sehingga apa yang di perjuangkan warga saat ini tidak hanya tergenang pada penolakan atas pendirian PLTU 2 semata, namun aksi damai akan terus di laksanakan. Lain lagi soal kuwu yang dirasa kurang pro terhadap warganya, maka lemungkinan kekesalan waega ke depan akan dilimpahkan kepadanya. Bila di telaah, pintu pertama ada pada kuwu tersebut. Dari kuwu pun, telah melakukan kriminalisasi terhadap warga atas kasus bendera yang tidak di tengarai sama sekali, dan juga adu-domba atas warga yang pro-kontra atas PLTU2 tersebut.

●Sawin, Nanto dan Sukma adalah tiga warga pejuang lingkungan hidup di Mekarsari yang dikriminalisasi atas tuduhan pemasangan bendera Merah Putih secara terbalik.

Dan pada ahirnya, proyek nasional tersebut kemungkinan besar akan terealisasi dalam waktu dekat, mengingat beberapa hari kedepan alat berat akan segera menyambangi lokasi. Dan lagi-lagi warga yang akan di rugikan, baik secara moril dan materil. Walaupun akan ada ganti rugi atas tanah tersebut, namun kelangsungan ruang hidup serta konflik agraria meletup di titik-titik strategis ruang hijau, dan lambat laun semakin terancam eksistensinya. Sebagai contoh dampak dari PLTU 1, baik biota laut maupun ekositem tanah yang terkontaminasi oleh adanya PLTU tersebut telah di matangkan dengan banyaknya penderita ISPA di sekitar lokasi PLTU pertama tersebut, sehingga penolakan yang dilakukan oleh pak Domo dan kawan-kawan beralasan.

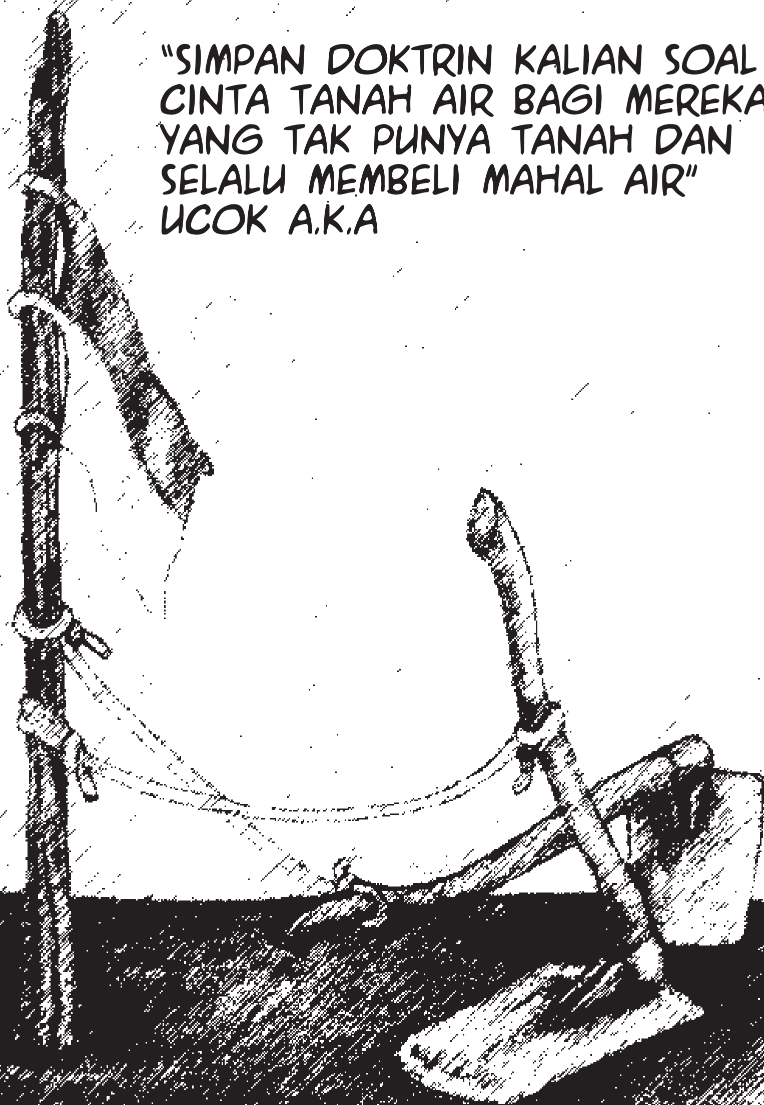
Sepenggal sajak 'gila' Hery Sutresna atau lebih familiar di sapa Ucok, mungkin mewakili dalam konteks ini ;

Bagi mereka yang mempertahankan ruang hidupnya
Dari ujung barat hingga timur
Di mana bentang solidaritas bergaung sekeras
Fabrikasi kebenaran ala rezim diusung
Tarik garis demarkasi

Mendaras rima kontra derap sepatu lars
Dan popor laras senapan yang mendarat pada paras
Di atas dentuman boombap bernyawa menapak tilas
Jejak penyintas yang absen tercetak di koran berjuta tiras
Yang merampas urgensi dari raungan sirine
Yang merampok substansi dari tangsi rima dan ritme
Periksa ulang relasi usang politik ruang
Provokasi uang manuver para agen properti bermain peluang
Periksa ulang setiap blueprint dan peta konflik
Siapa yang berada di belakang kendali setiap intrik
Mesin uang dan politik, hukum dan pemilik
Koran, TV, ormas, laskar, tuan hakim dan penyidik
Selidik tanah yang dibebaskan bagi karpet merah para pelaku
Industri lahan sewa dan pasar mewah pabrik sepatu
Matrix terpadu dengan buruh yang takkan pernah mampu
Memiliki tubuh tanpa peluh yang setiap subuh meregang saku
Simpan doktrin kalian soal cinta tanah air
Bagi mereka yang tak punya tanah dan selalu membeli mahal air
Bagi mereka yang terusir dan menjadi martir
Saat nasib dipaksa parkir di bawah cakar Garuda dan
Berakhir hidup di bawah tanah serupa Moria
Di bawah angkara aparat yang tercatat
Sejak Rotor dan 'Pluit Phobia'
Hingga tiba di era ekspansi menggurita
Terekam oleh WatchDoc dengan kamera

Ahonk Bae


DISRUPT
REFUSE PLANET
100000
SERATUS RIBU RUPIAH
50000
LIMA PULUH RIBU RUPIAH
20000
DUA PULUH RIBU RUPIAH
10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
5000
LIMA RIBU RUPIAH
2000
DUA RIBU RUPIAH
1000
SERIBU RUPIAH
Kesejahteraan
negara agraris
diukur dari
seberapa tinggi
kesejahteraan
para petaninya
THE BLACK CATALOGUE



Solidaritas Kawan Tumusangkale // Cirebon

Hilangnya Ruang Hidup

Ika Nurfauzi

Hamparan sawah nan hijau
Kini rata dengan tanah
Suara nyanyian burung pagi
Berubah jadi suara mesin yang bising
Para penguasa negeri
Yang sibuk membangun dan berambisi
Kini rakyat tak lagi ada untuk
Menuai keserasian antara kau dan janji
Kami tak minta apapun darimu
Janjimu selalu menghantui
Sekarang kami menuntut janjimu
Kembalikan kesejahteraan buru tani
Kembalikan sawah kami
Kembalikan senyum kami
Bebaskan negeri kami dari keserakahan!!


RADIOACTIVE
MATERIAL
KEADAAN INI AKAN TERJADI
JIKA KITA HANYA
BERPANGKU TANGAN
THE BLACK CATALOGUE



PEREMPUAN HEBAT MEKARSARI

SELALU akan terhitung dalam kuantitas kecil, terdapat sekelompok perempuan yang berani di barisan depan untuk meneriakkan keadilan. Akan selalu ada yang menarik ketika mesti membahas perjuangan yang dilakukan oleh perempuan. Lain hal dengan R.A Kartini, lain pula Cut Nyak Dien, dengan cara perjuangan yang berbeda. Namun keduanya memiliki kesamaan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan bersama. Perempuan akan selalu menghiasi titik-titik perjuangan yang di mana tidak dapat disamakan dengan kaum adam.

Jum'at, 2 Februari 2018, masyarakat buruh tani di Mekarsari melakukan aksi demonstrasi bertepatan dengan diturunkannya alat berat, untuk segera menyelesikan proyek PLTU II. Dengan barisan aparat, yang bisa dibandingkan 3:1 dengan massa buruh tani yang bersedia aksi. Ada banyak tuntutan terkait aksi yang disampaikan oleh dua perwakilan dari buruh tani. Pak Domo dan Pak Ahmat yang membakar semangat buruh tani untuk terus melawan tanpa lelah.

Pak Domo menyampaikan terkait prosedur dan sosialisasi yang dilakukan pihak PLTU terhadap warga tidak ada, hanya cukong-cukong desa yang mampu diajak kompromi. Tanggung jawab besar yang mesti dipikirkan pihak PLTU terhadap masyarakat Mekarsari yang mayoritas adalah buruh tani dan nelayan, lapangan kerja dan kesehatan yang sudah kami khawatirkan untuk jangka panjang, Asap yang dapat meningkatkan kanker paru-paru. Kalau hanya yang diajak sosialisasi pemilik tanah itu sama saja, yang sengsara kaum buruhnya, akan dikemanakan? Bapak dengan usia lebih dari 40 tahun ini yang dengan gelagaknya mengangkat tangan sembari mengungkapkan tabir kebenaran, Pak Domo.



● 21 Februari 2018, warga berkumpul di depan gedung DPRD indramayu untuk menyampaikan aspirasi

Seusai Pak Domo, Pak Ahmat juga menyampaikan beberapa tuntutan yang perlu dipertegas saat Aksi berlangsung. Beliau mengatakan bahwa masyarakat Mekarsari telah dikhianati oleh Kepala Desa yang kurang bijak dalam mengambil keputusan. “Seharusnya Kepala Desa mampu membuat ruang publik yang dihadiri semua elemen masyarakat. Jangan orang-orang pilihan yang mampu diajak kerja sama, bukannya kita juga bagian dari masyarakat Desa Mekarsari yang mesti diberikan hak bersuara juga?”, isi tuntutan Pak Ahmat yang mempertegas Kepala Desa Mekarsari.

Ada celoteh ibu-ibu dari posisi tengah dengan memegang bendera yang diikat di bambu, “Kalau begini kenapa bapak aparat tak bakar saja desa kami, agar selesai sudah. Pekerjaan kami apa selain *nandur* pak, anak-anak kami yang masih kecil ingin teracuni dengan asap pak?” teriakan ibu tak dikenal namanya ini, mengagetkan massa aksi.

Dipertemukan dengan Ibu Tarmini, usia sekitar 30 tahun dengan mengganden anaknya yang beusia 3 tahunan, dengan basa basi saya memulai obrolan dengan ibu Tarmini. Ibu mau kerja apa setelah resmi PLTU II digarap, mau ke Taiwan dek, ngapain disini? ”Tapi perjuangan tetap diperjuangkan dek, urusan kalah atau tidak itu adalah hasil

dan manusia hanya bisa berjuang," bicara yang sedikit tenang dengan menggendong anaknya.

Kita istirahat sambil membicarakan aksi hari ini, duduk dengan ibu-ibu yang semangatnya masih membara, dan dengan wajah yang penuh keringat dan sedikit garis keriput yang menghiasi. Memang kebanyakan mereka adalah ibu-ibu berusia 40 tahun ke atas, yang sehari-harinya hanya bercocok tanam. Saya dipertemukan lagi dengan sosok ibu yang tegar dan tenang, Ibu Tarminah, beliau yang pernah menerima tindakan represif dari intel pihak PLTU. "Saya lagi duduk di pinggir sawah dek, tiba-tiba ada yang mengikuti saya bersama warga sini yang juga buruh tani, yang sedang memotret gambar, intel itu menyekap leher saya dek, terus mendorong bapak. Kami mau disandera. Tapi saya nggak pernah akan berhenti dan takut melawan mereka dek, kita diposisi benar." Pengungkapan ibu Tarminah yang sedikit mengingat kejadian waktu itu, berbicara sedikit memancar kesedihan di matanya.

Di rumah Pak Domo, saya juga kagum dengan istri beliau yang pekerjaannya sebagai pemain drama sandiwara, Ibu Ratiah. Yang mengaku diri pandai *nyinden*, inilah penyemangat pak Domo. Seorang istri yang tak pernah melarang suaminya untuk memperjuangkan keadilan bersama warga. Ibu Ratiah juga yang selalu mendukung pak Domo untuk terus semangat dan menjaga kesehatan.

Perempuan yang menolak diam dan bersedia terjun berjuang bersama laki-laki, tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Kebanggaan besar dan nilai lebih bagi seorang perempuan yang dengan sabar dan ikhlas memahami perubahan-perubahan yang ada disekitar. Sedikit menafsirkan apa yang diketahui melalui cara sederhana, dan tanpa kesombongan, dengan pendidikan yang kurang, tapi mereka tahu makna cinta sesama manusia.

Nita Mega Purnami



"Hujan, bumi, ibu manusia, semoga kau subur dalam pelukan Tuhan, dan semoga kau dipenuhi dengan buah-buahan untuk digunakan manusia"
mantra lama Anglo-Saxon.



BUKAN PLTU BATUBARA !!!

Solidaritas Kawan Ary // Biawak Kolektif

Tuan atau Tuhan?

Tejar

Tuan kau ingat kala itu?
Kau abdi kami untuk mendukungmu
Kala mengubahmu menjadi seorang tuan
Pelindung, pengayom yang mensejahterakan kami

Tuan, kala berlalu mengiringi kekuasaanmu
Semua kaki tanganmu tumbuh nan makmur
Namun, kemakmuran rakyatmu kian hancur
Meratapi warna nasib yang kian luntur

Tuan
Tuan yang menjadi Tuhan
Kini kau abdi dirimu sebagai Tuhan
Kau pegang kehidupan rakyat tanpa peduli arti kata maslahat

Tuhan..
Demi negeri ini, sesungguhnya kau yang berkuasa
Kau musnahkan tuan-tuan yang mengaku Tuhan
Lelah batin ini menanggung kuasa tuan
Hancur rakyat ini karenamu tuan

Tuan, aku acungkan tangan, kau siapkan usungan
Aku lantangkan suara, kau jedor aku modar

Tuhan, semoga kuasa tuan lekas kelam, hilang tanpa bekas dalam keabadian
Tuan yang mengaku Tuhan
Selamat jalan, rakyat menanti kemakmuran dan keadilan.

MERDESA ?

SEBELUM lebih dalam terjebak dalam tulisan, ada hal menarik yang musti diketahui, Indramayu Menggugat bersama kawan-kawan Idramayu Timur yang juga tergabung dalam aliansi DOM (Dermayu Ora Meneng), melakukan *shock therapy* pada pemimpin provinsi. Pada 8 Maret 2018, Wakil Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar (DM) berkujung ke Cirebon yang sebelumnya berkunjung ke Pasar Karangampel pada tanggal 7 Maret untuk melaksanakan *silahturahim* (Red: Safari Politik), dan kemudian kami berhasil menemui dan melontarkan satu hal tetang kasus PLTU II. Pertanyaan yang terlontar tentang perijinan, tentang rang hidup dan tentang hak warga, yang notabene PLTU II Mekarsari adlah sebuah proyek besar negara yang tidak sedikit mendapat kritik dan penolakan. Sebab tidak sedikit prosesnya dan implementasi proyek yang digarap terkesan tidak melibatkan warga dan tidak berpihak terhadap kaum buruh.

Saat pertanyaan dan pernyataan terlontar, bahkan pertanyaaya berfat umum namun mendapat jawaban yang spontan dan tidak menyenankan, terlebih saat disampaikan tentang gugatan yang dimenangkan warga di PTUN Bandung. Terlontar jawaban Deddy Mizwar *"Gugat saja terus, kalau menang gugat terus, nanti juga kalah. Mau ngomong apalagi!"*. Setelah itu DM menganalogikan bahwa masyarakat harus mendukung pembangunan dan usaha pemerintah dengan proyek-proyeknya.

Sebagai pengantar bahwa desa telah lama menjadi boneka mainan dan lumbung suara belaka yang diikat dalam lingkaran perspektif pembangunan, yang dibungkus balutan anggaran desa (Red: Dana Desa). Hal ini menjadikan desa tidak lagi merdesa.

DESA DALAM UNDANG-UNDANG

Mengkaji lebih dalam, bahwa seharusnya peran Desa adalah mencikan dan melanjutkan kemandirian tanpa upaya pelumpuhan pembangnan yang berdasarkan musyawarah mufakat di lapisan masyarakat, dan merancang pembangunan berkelanjutan yang tidak mengesampinkan kebutuhan masyarakat dan atau kekayaan intelektual yang ada di lingkungan desa. Sebagaimana diamanahkan Undang-Undang Pasal 14 tahun 2016 Tentang Desa, dalam tugas dan kewenangan desa adalah untuk melakukan pembangunan desa berdasarkan atas penugasan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota.

Ini yang sering kali didapati kasus hilangnya sinergitas antara desa dan warganya, di mana tekanan fungsi, peran serta wewenang desa seakan di-*setting* menjadi panggung perjanjian yang bersifat otokratis, atau



perjanjian politik yang tidak melibatkan warga. Tidak jarang, gesekan terjadi atas dasar nota kesepahaman tidak tercipta. Warga sebagai korban kekejaman otonomi daerah dan gaya pemerintahan semi-diktator atau sering dikenal diktator-lunak. Hal ini juga terjadi di Mekarsari dengan pembangunan PLTU II Mekarsari.

DESA MIGRASI

Pemerintah menjadikan desa-desa sebagai pusat pengembangan investasi yang terus terasa menyerang setiap sendi-sendi daerah yang notabene tidak terlalu memerlukan pembukaan keran investasi. Migrasi yang terjadi di kota-kota besar harapannya bisa dibendung dengan menciptakan desa migrasi, yang mana fungsinya desa dikembangkan dengan *system industry* dan sinergitas dengan kuantitas lulusan sekolah yang diperuntukan sebagai pekerja industri. Sistem sekolah yang menjelma dan dililit dilematis terhadap tindak lanjut dan pendistribusian hasil pendidikan, terlebih untuk pendidikan setingkat keterampilan dan vokasi.

Alibi yang sering muncul adalah, menekan angka pengangguran di Indonesia. Alih-alih menjadi ladang usaha bagi setiap warga yang daerahnya dijadikan pusat industri, malah menjadi bom waktu. Bayangkan jika masa produktif anak di perusahan dengan kontrak kerja satu tahun, jika satu anak dalam keluarga bekerja di usia 20 tahun lulusan SMA/SMK/MA dan dipekerjakan sebagai operator dengan masa kerja satu tahun maka 21 tahun anak akan berhenti dari satu industri dan mendapatkan pengalaman kerja. Dan melamar lagi ke perusahaan lainnya dengan sistem yang sama serta posisi yang sama maka akan terhenti karirnya di usia 25 tahun, bagi lulusan SMA/SMK/MA yang tidak berhasil menjadi karyawan tetap maka akan tersingkir dengan tenaga *fresh* dari SMK/SMA/MA. Juga sebaliknya jika lulusan setingkat sarjana dengan pola yang sama maka akan kesulitan mencari pekerjaan di usia 30 tahun ke atas dengan total kontrak kerja, dan bayangkan jika kontrak kerja sampai per-triwulan apa yang terjadi dengan jutaan warga

yang telah lulus SMA/SMK/MA dan atau setingkat sarjana minimal? Ini hanya kebohongan dalam sistem produksi, terlebih betapa kejamnya jika sekolah-sekolah melaksanakan sistem magang pada industri yang menjadi sebuah keberuntungan bagi industri untuk menekan pengeluaran untuk membayar gaji karyawannya.

Pemerintah telah berhasil menekan angka migrasi, dan menjadikan desa sebagai ladang pekerja usia produktif dengan iming-iming membangun industri yang terintegrasi dengan sistem pendidikan daerah yang asalannya membuka kesempatan kerja. Bagaimana khsusunya di Mekarsari? Berapa banyak yang akan dipekerjakan di sana? Diberdayakan atau bahkan diserap masuk kedalam sistem PLTU II? Bagaimana perannya? Desa migrasi dengan sistem industri massal juga melahirkan tindak kriminal dan premanisme yang elegan, mengajukan proposal dan menyedot *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang bagi orang awam tidak mendapatkan akses dengan mudah menjajaki bagian ini.

DESA YANG MERDESA

Merdesa? Atau selintiran makna dari kata Merdeka adalah sesuatu yang mustahil jika hanya ditempuh dalam dunia perlawanan (Red: Demo, aksi-massa, etc.) satu hal yang wajib ditafakuri adalah, merdesa terhadap apa? Merdesa yang bagaimana? Hal ini wajib dijabarkan sebelum mendeklarasikan terhadap kata merdesa. Satu hal menarik, sebagai pemantik. Salah satu gambar di kawasan Bekasi menuliskan pesan bahwa “Bekasi *Sold Out*, Tanah Ini Tidak Dijual” adalah bentuk merdesa bagi warga Bekasi yang telat, sebab lebih dulu dijajah pembangunan infrastruktur dan industri.

Warga desa harus berani terlibat dalam dunia politik. Desa sebagai lumbung suara wajib bangkit dalam sistem pemerintahan, pengetahuan hukum, pemaparan dan tata kelola ruang, pembangunan, agama dan lingkungan serta hal lainnya yang termasuk dalam kekayaan daerah. Hal ini dituliskan tidak begitu baik dan rapi, ini sebagai refleksi pergerakan dan perlawanan. Menyerahkan perlawanan kepada mahasiswa adalah bagaikan tombak yang bermata, menyerahkan perlawanan kepada lembaga hukum dan lingkungan tidak ubahnya menyerahkan tubuh telanjang bulat kepada kepastian. Perlawanan adalah pengetahuan terhadap segala sesuatu permasalahan, mahasiswa dan lembaga-lembaga sebagai fasilitator pengembangan pengetahuan dan kajian bisa dijadikan ajang pengembangan warga desa untuk kemudian lantang berteriak MERDESA!

Ade Rifai
Solidaritas Karangampel



TOLAK PLTU BATUBARA

ATAU KITA SENGSARA

JARINGAN TANPA ASAP BATU BARA INDRAMAYU (JATAYU)

Solidaritas Kawan Toto // Biawak Kolektif



MEKARSARI KU

Zamzam Abdul Faqih

Bulir embun perlahan menguap
Binatang malam mulai menyelinap
Di sela-sela batang padi, bawang dan pare
Udaranya begitu sejuk lagi melapangkan dada
Ah...
Itulah pertanda sang mentari mulai menaiki tahta
Menyapa semesta di bagian timur Bumi Mekarsari

Namun, dari kejauhan
Mulai berdatangan mesin-mesin raksaksa
Menginjak dan merusak segala
Memperkosa Dewi Sri di atas dada Ibu Pertiwi

Hei!
Tolong cari orang yang teriak-teriak peduli masyarakat bawah
Kemana mereka?
Hilang. Lenyap!
Hei!
Lihat itu, asap!
Jangan diam atau kita akan mati
Menjadi bangkai konyol di tanah kelahiran
Di buang dan dilupakan oleh bangsa sendiri.

Oh Mekarsariku...
Kau menjadi tumbal negara
Oh Mekarsariku...
Hakmu dirampas penguasa
Mereka menutup mata dan hatinya
Lalu memunggungimu. Kau dilupakan.
Ah...
Sial benar nasibmu

Anak-anak buruh tani
Bersembunyi di balik punggung bapak
Dalam pelukan ibunya, pasrah!
Cita-citanya persis kondisi paru-parunya. Hitam.
Anak-anak buruh tani
Sudah tak lagi punya mimpi
Hanya tersisa sejumput rindu
Rindu kaki bapak dan ibu yang dipenuhi lumpur
Sebab itu sebagai pertanda
Bahwa ia bisa makan hari ini.



Solidaritas Kawan Yanto // King Sketch

SOLIDARITAS SPC UNTUK MEKARSARI





SAYA perempuan satu -stunya yang masih aktif di ruang lingkup *hardcore-punk* khususnya di Sleman Punk Ceria (desa Sleman - Sliyeg - Indramayu), pada tanggal 25 Februari 2018 kami mengadakan sebuah *event* musik, tapi bukan musik keras yang seperti biasa kami adakan, melainkan akustik musik. Ya, musik hanya sebuah media penyampaian suara, keresahan, karena tujuan utama dari *event* tersebut hanya ingin mengangkat sebuah kejahatan pemerintah & pemodal, ya, Mekarsari dan PLTU batubara. tema *event* tersebut adalah BATUBARA MEMBUNUHMU dengan rangkaian acara; lomba yang di peruntukkan bagi anak-anak, taman baca, pameran poster, sablon donasi, tari topeng, pemutaran film Tanah Istimewa, HAM Aku Nang Kene dan *sharing* yang diisi oleh : Toto, dengan tema Perampasan Ruang Hidup, dan juga Fuji, dengan tema Feminisme dan A. Rifai dengan tema NYIA. Pada dasarnya kami membuat *event* ini hanya ingin mengangkat isu yang sedang dialami oleh warga Mekarsari-Indramayu dimana akan dibuat pembangunan PLTU 2 yang menurut kami sangat merugikan untuk masyarakat dan generasi selanjutnya yang terkena dampak dari pembangunan tersebut, sederhananya/zaman nownya (hahahehe) : ketika kamu tidak peduli dan tidak menjaga orang yang kamu sayangi, saat itu pula secara tidak langsung kamu pergi,





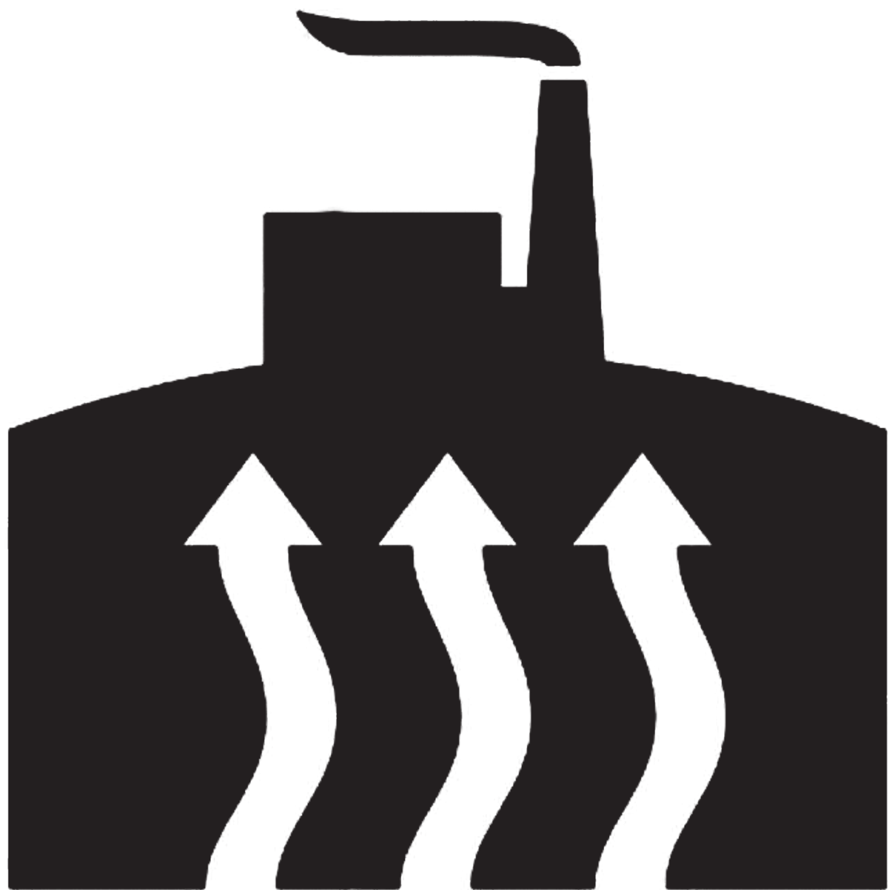
menghilang dan merelakan dia bersama orang lain yg tidak lebih baik darimu.

Ya, tidak ada istilah *trend* atau sekedar ikut-ikutan untuk sebuah kebaikan, ini adalah sebuah kesadaran. Jangan biarkan setelah kamu kembali dia tak lagi seperti saat ini, tak lebih baik sepertt saat ini. Jangan biarkan rindumu tak bertepi.

Kami Sleman Punk Ceria (SPC) juga mengadakan donasi, dan hasil dari donasi tersebut akan di donasikan untuk perjuangan para petani Kulon Progo (Yogyakarta) melawan Bandara dan perjuangan Petani-Nelayan Mekarsari (Indramayu) melawan PLTU Batubara, tidak luput kami mengucapkan banyak terima kasih atas *support* kawan-kawan Street Library Cirebon, Dermayu Ora Meneng (DOM) dan pak Samsudin dalang wayang kardus keliling yang menghidupkan acara kami, sehingga berjalan dengan lancar dan dari kawan-kawan Sleman Punk Ceria itu sendiri, dan kami mendapatkan respon positif dari warga sekitar dan teman-teman yang hadir, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu bahwa pembangunan PLTU itu sangat merugikan untuk warga Mekarsari, saya harap dengan perlawanan nyata seperti ini warga Indramayu untuk saat ini dan selanjutnya tidak mudah untuk dibodohi atau dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

"Tanah ini milik kita mereka tidak berhak untuk merampasnya Perlawan sekecil apapun pasti mereka dengar teruslah berjuang dan ambil hak-hak yang sementinya menjadi milik kita".

Mamar SPC



Solidaritas Kawan Toto // Biawak Kolektif



(DADI WONG TANI)

Dening : Kolosebo

Nelangsa temen nasibe Dadi Wong Tani
njungkel-malik mekaya ngopeni pari
sedelat maning arep pada musim panenan
eeh si pemrentah tukuni beras sing negara lian.

Jarene endonesia negarane subur makmur
nandur kayu cukule boled bisa di dadi bubur
tapi apa artine yen bli bisa nyukupi kanggo sejene
rayat cilik mah mung cuma bisa nggrentes bae.

Ongkos biayane wong tani bli bisa ke uji
di tambah maning pupuk pupuk wis setitik sing di subsidi'
ngetokaken anggaran akehe luar biasa
nalikane panen rega gabah anjlog bli kira-kira

Pernah waktu nalika rega sabrang larang
ana pejabat mentri nganjuraken supaya pada nandur dewek
umpama ngomong mengkonon ning arepan reang
sekalian tek jejeli sabrang kon kira-kira mewek.

Untunge wong tani langka sepira pirane
najan jarene beras lagi langka regane.
sebab nyatane wong tani ngadol gabahe murah.
kadang melu nempur raskin sing akeh tumae kelawan runtah.

Lamon terus terusan mengkenen ceritae
bisa bisa rayat mungkes ning atine
pada pensiun marian dadi wong tani
mader segala gala pada gampang di impori.

Yen kepengen rega beras standar lan murah
pemrentah kudu mikir kekukur endas sing ketutup kopyah.
barang-barang larang kabeh di cabuti subsidie
kuen kabeh berdampak ning segala galane.

Nglektor larang
tandur larang
pupuk lan obat obatan llarang
mbayar wong panen larang.

rega gabahe murah.

ente waras kang ??????

GALERI WONG TANI ILANG SAWAHE







石炭火力計画 深まる対立

インドネシア 日本のODAで

【ムカルサリ（インドネシア・ジャワ島西部）で平野光芳】日本の政府開発援助（ODA）で進むインドネシア西ジャワ州の石炭火力発電所計画に対し、地元で激しい反対運動が起きている。インドネシア政府が電力不足解消に向けて計画を急ぐ中、反対派住民が脅迫や嫌がらせを受けるケースもあり、環境NGOなどが日本政府にも対応を求めている。

デジタルプラス 動画

「経済」「環境」 割れる住民

「全く身に覚えのない罪。なぜこんな扱いを受けるのか」。ジャワ島西部北岸沿いに水田が広がる同州ムカルサリ。計画予定地から150㍍ほどの場所に住む反対派の中心のサウィンさん(50)は憤る。

昨年12月17日午前1時、自宅で就寝中に突然、6人の警察官がやってきて、車で1時間ほど離れた警察署に連行された。

石炭火力発電所の計画予定地

マレーシア
シンガポール
ムカルサリ
ジャカルタ
インドネシア
ジャワ島
西ジャワ州
200km

容疑は「国旗侮辱罪」。上が赤、下が白のインドネシア国旗を、反対運動で上下逆さまに掲げたという疑いで、約3時間の事情聴取後に解放された。サウィンさんは「賛成派住民が警察に密告した」と見ている。

地元には2011年に中国の支援で建設された石炭火力があり、インドネシア電力公社(PLN)は隣接する農地など275㌶に、100万キロワットの発電所2基の増設を計画している。国際協力機構（JICA）は計画立案の費用として約17億円を低利融資（円借款）しており、今後、PLNからの要請があれば数百億円規模の本体工事も支援するとみられる。

反対派住民は「環境が汚染される」「農地がなくなり生計手段が奪われる」などと訴え、建設差し止めを求めて地元裁判所に提訴。裁判所は昨年12月、環境アセスメントの手続きに不備があったとして住民勝訴の判決を言い渡したが、被告のPLNや地元政府は控訴して争っている。

反対派には農村の地主より貧しい小作人のほうが圧倒的に多い。地主は火力発電の開発業者に土地を売却して補償金を得られるが、地主から小作人へ渡る補償金は後回しになり、もらっていないと主張する人もいる。サウィンさんらは計画の情報開示や補償が不十分だと訴え、計画の撤回を求めてデモや陳情を繰り返している。

一方、地域振興の観点から計画に賛成する住民も多い。計画推進派のチャト村長(46)は「反対派は村内では少数派」と主張した上で、「政府が推進する政策に反対はできない。周辺道路の整備や雇用など地元経済への恩恵も大きい」と話す。

日本政府は、自国の技術を生かした高効率の石炭火力発電所の輸出に積極的だが、国際的には「地球温暖化対策に逆行している」と批判が出ている。

今回の計画に対しては日本の環境団体もJICAなどに「公的資金を投入するのにはふさわしくない」と援助中止を要請している。JICA広報は「懸念が出ていることは承知しており、今後、本体工事の融資要請があった場合はインドネシア政府に懸念を解消するよう伝えていく」と話している。

（上）摘発された際の状況を話すサウィンさん。背後にある石炭火力発電所の増設計画が進んでいる＝インドネシア・西ジャワ州ムカルサリで、平野光芳撮影（下）西ジャワ州の石炭火力発電所計画について、地元政府に抗議活動をする住民ら＝環境NGO「ワルヒ」西ジャワ支部提供

القلم ابقى اثرً واللسان اكثر هدرًا
لولا الكتاب لاختلّت اخبار الماضين
وانقطع اثر الغا ئبين
واِنّما اللّسان شاهدٌ لك والقلم للغائب عنك
الكتاب يقراُ بكلّ مكانٍ ويدرس في كلّ زمانٍ

"Jejak goresan pena lebih abadi (karena) suara lidah acapkali tak jelas, Andai tak ada buku, tak adalagi cerita masa lalu dan terputuslah jejak mereka yang telah pulang. Kata-kata hanyalah untuk yang hadir, pena untuk yang tak hadir. Buku dibaca di segala ruang, dikaji di segala zaman."
(Abu 'Amr al-Jahizh)



Kami menerima setiap karya teman-teman kamerad baik berupa opini, esai, artwork, komik, puisi, cerpen atau yang lainnya, terutama kabar seputar Indramayu. Karya bisa di kirim melaui WA; 0896 0277 8729











JATAYU
JARINGAN TANPA ASAP BATU BARA INDRAMAYU

